

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu Negara yang sudah berkembang dan menjadi daya tarik perhatian investor adalah Indonesia. Salah satu aspek yang menarik investor adalah situasi perekonomian Indonesia yang mulai normal dalam beberapa tahun terakhir. Situasi perekonomian Indonesia saat ini menunjukkan bahwa pertumbuhan menjadi pendorong berkembangnya pasar modal. Tujuannya adalah untuk semakin memperbanyak Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dan bertujuan untuk menjual sahamnya kepada investor.

Dilihat dari perkembangan pasar modal dengan menggunakan indikator pasar modal yaitu instrumen kapitalisasi saham pasar modal saat ini sudah sangat berkembang .Siregar (2021) Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan. Jika nilai saham terus naik, hal ini menandakan perkembangan pasar modal yang positif. Perkembangan pasar modal yang positif tentu saja akan meningkatkan sumber modal dalam Negri.

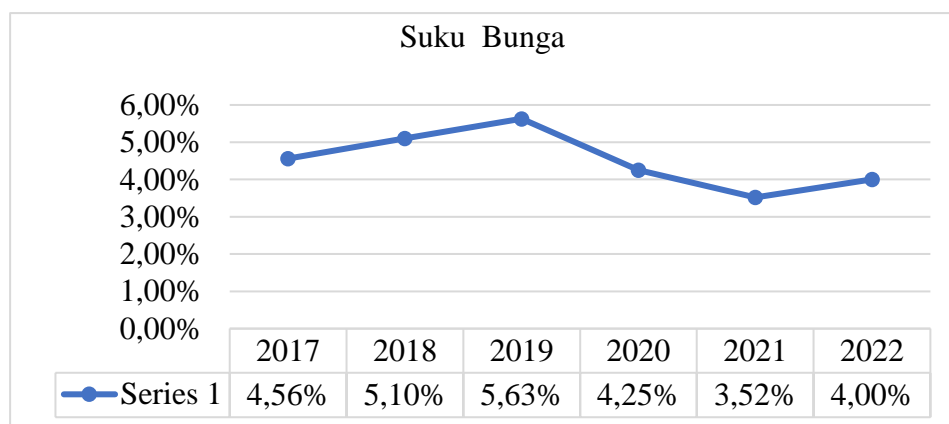
Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan investor dengan harapan hendak memperoleh keuntungan pada waktu yang akan tiba. Kala memilih untuk berinvestasi investor tentu memiliki kriterianya agar memperoleh keuntungan atau *Return* saham , investor hendak memilih perusahaan yang

keuntungannya besar serta risikonya kecil, investor harus sanggup memperkirakan keuntungan serta menurunkan kerugian ditanggung dari saham yang akan dimiliki.

*Return* saham Menurut Heryanto (2018) Pengembalian yang diterima dari suatu investasi. Saham yang menghasilkan *return* tinggi merupakan saham yang menarik dan memberi penghargaan kepada investor atas keberanian mereka dalam mengambil investasi berisiko. Jika return saham mengalami fluktuasi, sehingga mempengaruhi investasi disebabkan dengan kondisi faktor makroekonomi. faktor makroekonomi merupakan Faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan di pasar modal dan perusahaan, faktor makroekonomi berada di luar perusahaan salah satunya suku bunga, Inflasi dan Nilai tukar. Sedangkan faktor mikro ekonomi adalah faktor yang berhubungan dengan perusahaan atau yang ada didalam perusahaan.

Menurut Sawidji (2015) hanya beberapa faktor makroekonomi yang sering digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam stock exchange (bursa efek) diantaranya inflasi, nilai tukar rupiah, serta naik turunnya tingkat bunga. Variabel-variabel makroekonomi tersebut merupakan aspek dari rumusan Arbitrage Pricing Theory (APT Menurut Bodie, dkk (2014), APT merupakan teori yang menyatakan bahwa harga suatu aktiva bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor dimana berbeda dengan model CAPM yang hanya dipengaruhi oleh satu faktor yakni return pasar.

(Sukmalia, 2022) menyatakan bahwa suku bunga adalah balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Sementara menurut (Huda et al., 2019) menyatakan bahwa suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk meminjam sejumlah uang dalam waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase.



Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Data diolah oleh peneliti, 2023)

**Gambar 1. 1**

**Rata Rata Pergerakan Suku Bunga 2017-2022**

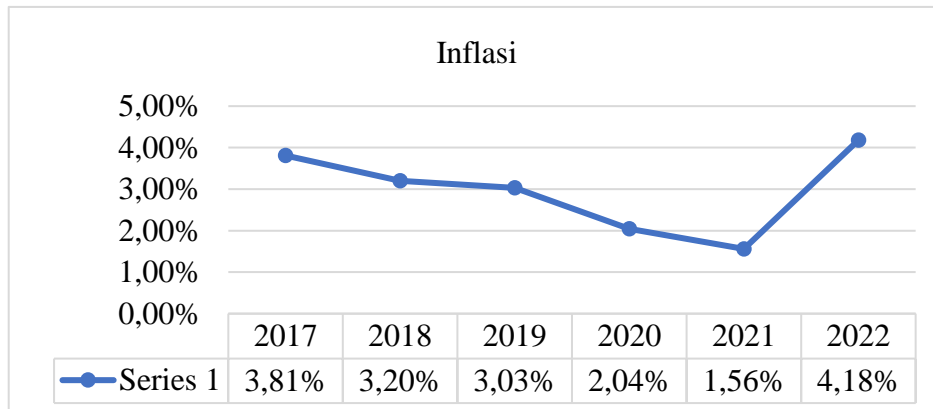


Dari grafik memperlihatkan suku bunga ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,043% dan ke 2019 pun suku bunga mengalami kenaikan terjadi penurunan suku bunga di tahun 2020 dan 2021 , karena hal ini dilakukan untuk pemulihan ekonomi nasional covid 19, Pemerintah memutuskan untuk menurunkan suku bunga pada 17 dan 18 Februari 2021 Keputusan ini sejalan dengan ekspektasi bahwa inflasi akan tetap rendah dan nilai tukar Rupiah tetap stabil, serta merupakan langkah lebih lanjut dalam mendukung pemulihan perekonomian negara. Di tahun 2022 BI memutuskan menaikkan lagi suku bunga

dikarenakan sebagai Langkah lanjutan untuk memastikan terusnya berlanjutnya penurunan ekpetasi inflasi dan untuk mengurangi dampak lanjutan dari meningkatnya ketidakpastian dipasar dunia dan menguatnya dolar.

Menurut (qualifyze.com) Perubahan dalam suku bunga dapat mempengaruhi biaya pembiayaan bagi perusahaan farmasi. Ketika suku bunga rendah, biaya pinjaman menjadi lebih terjangkau bagi perusahaan farmasi untuk mendanai penelitian dan pengembangan. Namun, jika suku bunga naik, biaya pinjaman akan meningkat, sehingga memperumit keputusan investasi dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dengan biaya yang wajar untuk proyek-proyek tersebut.

Menurut Boediono (2014) Inflasi adalah harga pokok barang dan jasa pada periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Kenaikan harga yang dimaksud bisa saja terjadi secara keseluruhan, namun bisa juga terjadi pada barang-barang tertentu, seperti makanan atau jasa. Inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pendapatan rill , dan investor memperoleh pendapatan rill dari investasi mereka. Sebaliknya, jika suatu negara mengalami penurunan tingkat inflasi, Hal ini menjadi pertanda baik bagi investor.



Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) ( Data diolah oleh peneliti, 2023)

**Gambar 1. 2**

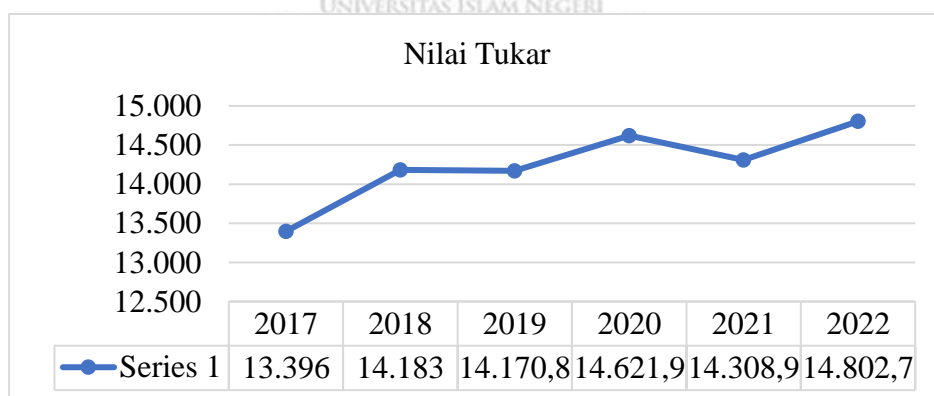
**Rata Rata Pergerakan Inflasi 2017-2022**

Dilihat dari grafik diatas dari tahun 2017 ke tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,03%, inflasi paling rendah itu di 2021 sebesar 1,56% Permintaan domestik belum kuat akibat dampak pandemi COVID-19 dan pasokan melimpah sehingga perbankan di Indonesia secara konsisten menargetkan ekspektasi inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar sejalan dengan fundamental, di tahun 2021 ke tahun 2022 inflasi sangat mengalami kenaikan di angka 4,18%. Dikarenakan tekanan harga global, gangguan supply pangan, dan juga dikarenakan peningkatan permintaan masyarakat dengan membaiknya kondisi pandemi. Hal ini menunjukan kinerja ekonomi masih mengalami fluktuasi dan belum stabil.

Inflasi dapat menyebabkan kenaikan biaya bahan baku dan input lainnya, yang dapat berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan farmasi. (qualifyze.com) pada laporan yang disajikan oleh perusahaan konsultan kesehatan

46brooklyn, terjadi kenaikan rata-rata sebesar 2,9% dalam harga obat resep bermerek pada tahun 2020. Meskipun angka inflasi ini lebih rendah daripada tahun-tahun sebelumnya, peningkatan ini tetap menunjukkan adanya penambahan yang signifikan dalam harga obat-obatan. Menurut data yang dilaporkan oleh Informa Pharma Intelligence, biaya bahan baku telah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai contoh, beberapa bahan mentah yang diperlukan dalam pembuatan obat, seperti pelarut dan reagen tertentu, mengalami kenaikan harga hingga 30% pada tahun 2020 karena adanya gangguan dalam rantai pasokan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19.

Nilai tukar merupakan suatu mata uang yang berhubungan dengan mata uang lainnya suatu negara jika ingin menentukan nilai mata uang akan menggunakan nilai tukar. Suriyani & Sudiarta (2018). Setiap negara mempunyai mata uang yang berbeda nilainya. Nilai tukar berubah setiap hari dan nilainya bisa turun atau naik. Inflasi dan perbedaan juga mempengaruhi nilai tukar.



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) ( Data diolah oleh peneliti, 2023)

**Gambar 1. 3**  
**Rata Rata Pergerakan Nilai Tukar 2017-2022**

Dari grafik diatas dapat dilihat, nilai tukar mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu di angka 14.802,75 ditahun 2022, ditahun 2019 nilai tukar melemah 12,17 dari pada tahun sebelumnya dan kembali meningkat di 2020 sebesar 451,09 dikarenakan pada 2020 inflasi sedang turun karena bi menurunkan tingkat suku bunga, maka nilai tukar pun akan tinggi dikarenakan inflasi negara sedang rendah, dan melemah Kembali di tahun 2021 sebesar 313, Hal ini menunjukkan nilai tukar belum stabil karna mengalami fluktuasi.

Fluktuasi nilai tukar mata uang memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan farmasi, Menurut (Direktur Kalbe Farma Kartika Setiabudy) mengatakan, pelemahan kurs jika terjadi berkepanjangan dapat berdampak pada biaya produksi karena bahan baku yang sebagian besar masih harus diimpor.

Sub sektor farmasi merupakan industri bisnis yang berfokus pada riset, pengembangan, serta distribusi obat-obatan, paling utama di bidang kesehatan. Industri farmasi dianggap penting bagi Indonesia karena perusahaan-perusahaan ini menghasilkan obat yang dibutuhkan masyarakat apabila tingkat kesehatan masyarakat sedang menurun. Sub Sektor Farmasi terdiri dari 11 perusahaan antara lain :

**Tabel 1. 1**

**Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1.	DVLA	Darya Varia <u>Labotaria Tbk</u>
2.	INAF	<u>Indofarma Tbk.</u>
3.	KAEF	Kimia Farma <u>Tbk.</u>
4.	KLBF	Kalbe Farma <u>Tbk.</u>
5.	MERK	Merck <u>Tbk.</u>
6.	PEHA	<u>Phapros Tbk.</u>
7.	PYFA	<u>Pyridam Farma Tbk.</u>
8.	SCPI	Organon Pharma Indonesia <u>Tbk.</u>
9.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
10.	SOHO	Soho Global Health <u>Tbk.</u>
11.	TSPC	Tempo Scan <u>Pasific Tbk.</u>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah oleh peneliti)

Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan Teknik purposive sampling, dimana sampel tersebut diambil berdasarkan pertimbangan dan karakteristik juga kriteria tertentu. Kriteria tersebut Perusahaan sahamnya aktif di perjual belikan di BEI dan tidak pernah diberentikan sementara 2017-2022 dan mempublikasikan harga sahamnya di [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) dari 2017- 2022 Sampel yang sesuai dengan kriteria tersebut ada 8 Perusahaan Farmasi.



**Tabel 1. 2**

**Rata Rata Return Saham Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Perusahaan  
BEI di tahun 2017-2022**

	Nama Perusahaan	Return Saham					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	1,08%	-0,08%	1,37%	0,73%	1,14%	-1,16%
2.	Indofarma Tbk.	9,79%	5,95%	-13,42%	23,28%	-3,50%	-4,83%
3.	Kimia Farma Tbk.	1,25%	-0,05%	-4,54%	18,68%	-3,36%	-6,19%
4.	Kalbe Farma Tbk.	0,99%	-0,70%	0,72%	-0,41%	0,92%	2,25%
5.	Merck Tbk.	-0,64%	-5,22%	-3,07%	2,42%	1,11%	2,48%
6.	Pyridam Farma Tbk	-0,65%	0,41%	0,79%	17,84%	1,09%	-1,26%
7.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	0,51%	3,97%	4,02%	2,11%	0,92%	-0,74%
8.	Tempo Scan Pacific Tbk.	-0,69%	-2,10%	0,28%	0,71%	0,61%	-0,50%

Sumber : [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) ( Data diolah oleh peneliti, 2023)

Di tahun 2017 *return* saham tertinggi itu ada pada Indofarma Tbk. Sebesar 9,79% dan Tempo Scan Pasific Tbk. Memiliki nilai *return* terendah di tahun 2017 dengan nilai -0,69%. Di tahun 2018 *return* saham tertinggi masih dipegang oleh Indofarma Tbk. Dengan nilai 5,95% dan Merck Tbk. Menjadi perusahaan *return* terendah ditahun 2018 yaitu -5,22%. Pada tahun 2019 Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Menjadi perusahaan yang *return* sahamnya tinggi yaitu 4,02% dan indofarma Tbk. Menjadi perusahaan *return* saham terendah di tahun 2019.pada tahun 2020 perusahaan Indofarma Tbk. sangat mengalami peningkatan dan menjadi *return* saham tertinggi yaitu sebesar 23,28% dan Kalbe Farma Tbk. menjadi perusahaan dengan *return* saham terendah dengan nilai -0,41%.

**Tabel 1. 3**

**Rata-Rata Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Return Saham Perusahaan  
Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Rata Rata Suku Bunga</b>	<b>Rata Rata Inflasi</b>	<b>Rata Rata Nilai Tukar</b>	<b>Rara Rata Return Saham</b>
2017	4,56%	3,81%	13.396	1,46%
2018	5,10%	3,20%	14.183	0,27%
2019	5,63%	3,03%	14.170,83	-1,73%
2020	4,25%	2,04%	14.621,92	8,17%
2021	3,52%	1,56%	14.308,92	-0,13%
2022	4,00%	4,18%	14.802,75	-1,24%

Sumber: Hasil *Microsoft Excel* (Data diolah peneliti, 2023)

Dilihat dari Tabel diatas menunjukkan pengaruh variabel makroekonomi terhadap *return* saham mengalami perubahan ketidakstabilan. Ada yang semakin naik, turun, atupun fluktuatif. Laju inflasi tertinggi di tahun 2022 sebesar 4,18% tetapi laju inflasi paling rendah ada pada tahun 2021 yaitu 1,56%, tingkat suku bunga tertinggi di tahun 2019 dengan nilai 5,63% dan terendah di tahun 2021 3,52%. paling tinggi peningkatan nilai tukar di tahun 2022 yaitu 14.802,75 dan mengalami penurunan atau paling rendah di tahun 2017 sebesar 13.396. pada sub sektor farmasi paling tinggi di tahun 2020 yaitu sebesar 8,17% disebabkan karna masyarakat sedang membutuhkan obat obatan karna pengaruh covid 19.

Nugroho dan Hermuningsih (2020) meyakini ada beberapa faktor makroekonomi yang sering menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi, antara lain Suku bunga, inflasi dan naik turunnya Nilai Tukar. (Tempo.co.id) industri farmasi ini menjadi salah satu sektor yang diandalkan serta di prioritaskan sebagai penggerak utama perekonomian nasional untuk saat ini dan di masa yang

akan datang., tetapi fenomena tersebut justru tidak sesuai , data sub sektor farmasi bahkan mengalami fluktuasi dan dilihat dari data Suku bunga, Inflasi dan Nilai Tukar juga mengalami fluktuasi, kemudian penelitian terdahulu masih banyak yang tidak searah atau berbeda beda dengan berdampaknya makroekonomi terhadap *return* saham, dengan masalah tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian “ **Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham (Sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2022)** “

## **B. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, peneliti menemukan beberapa persoalan yang diidentifikasi diantaranya:

1. Adanya pertimbangan faktor suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Hasil dari *return* saham mengalami fluktuasi selama tahun 2017 sampai 2022.
3. Adanya perubahan fluktuatif pada suku bunga, inflasi dan nilai tukar yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh Suku bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap *return* saham perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh suku bunga terhadap *return* saham perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2022.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap *return* saham perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat secara ilmiah (akademik) ataupun sosial (praktis) sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
  - a. Penelitian ini mampu mendeskripsikan seberapa besar pengaruh Suku bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap *Return* Saham
  - b. Peneliti mengharapkan bermanfaat bagi kepentingan pengembangan ilmu manajemen keuangan tentang pengaruh Suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Khususnya perusahaan Sub Sektor farmasi Tahun 2017-2022.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mempraktekan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang peneliti dapatkan dan menambah pengetahuan secara langsung mengenai pengaruh Suku bunga, Inflasi dan Nilai Tukar.

### b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan agar investor lebih mengetahui apa saja faktor yang harus di perhatikan dalam berinvestasi , termasuk Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar.

### c. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan terhadap faktor faktor apa saja yang akan memperngaruhi *return* saham.